

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak bisa lepas dari lingkungan tempat tinggal, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan tersebut disusun guna menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Tujuan dari pengelolaan lingkungan ini adalah untuk mendukung proses belajar melalui rekayasa kondisi belajar yang memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, pendidikan lingkungan hidup memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Menurut Pratomo, Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan lingkungan hidup diperlukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan penerapan lingkungan hidup diharapkan dapat mewujudkan kesadaran lingkungan dengan menerapkan lingkungan belajar yang nyaman dan ideal agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.² Pendidikan lingkungan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Widiawati, M., Barkah, R. F., & DS, Y. N. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 6(1), 181-186. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.333>

memainkan peran penting di sekolah karena memberikan siswa kesempatan untuk memperluas pengetahuan mereka dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui pendidikan ini, diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dengan alam dan mendukung terwujudnya lingkungan yang berkelanjutan.

Penerapan pendidikan berwawasan lingkungan diwujudkan melalui penyelenggaraan sekolah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip kesadaran lingkungan dan pelestarian lingkungan yang dikenal sebagai Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu bentuk perhatian dan komitmen pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan melalui jalur pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah. Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah.³ Dengan demikian Program Adiwiyata dapat dipahami sebagai bentuk pengakuan yang diberikan kepada sekolah-sekolah yang telah berhasil membangun dan mempertahankan budaya kesadaran lingkungan secara berkelanjutan. Dalam penerapannya, istilah Sekolah Adiwiyata sering disamakan dengan konsep sekolah hijau (*green school*) atau gerakan *go green school*. Namun, ketiganya memiliki perbedaan dalam ruang lingkup dan dasar pelaksanaannya. Konsep *green school* atau sekolah hijau lebih menekankan pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat, dan ramah lingkungan melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan. Sementara itu, gerakan *go green school* merupakan upaya atau kampanye sekolah dalam meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui berbagai kegiatan ramah lingkungan.⁴ Adapun Sekolah

³ Sari, A. P. (2021). Implementasi sekolah adiwiyata di sd negeri serayu yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 7(2), 17-29.

⁴ Muhammadiyah Green School di SMK Muhammadiyah 2 Turi Menuju Sekolah Adiwiyata. (2021). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 706-714. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.6873>

Adiwiyata merupakan program resmi pemerintah yang memiliki indikator, komponen, serta sistem penilaian tertentu dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program Adiwiyata tidak hanya berfokus pada penghijauan lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup aspek kebijakan, kurikulum, partisipasi warga sekolah, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan secara terintegrasi.

Selanjutnya, pelaksanaan program ini didasarkan pada tiga prinsip utama, yaitu prinsip edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, yang menjadi landasan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan berkelanjutan. Prinsip edukatif mengarahkan pelaksanaan program untuk memberikan pembelajaran dan penguatan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada seluruh warga sekolah. Prinsip partisipatif menekankan pada keterlibatan aktif seluruh komponen sekolah, mulai dari peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, hingga masyarakat sekitar. Sementara itu, prinsip berkelanjutan menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini harus dilakukan secara konsisten, terintegrasi, dan terus menerus agar budaya peduli lingkungan dapat tumbuh dan mengakar dalam kehidupan sekolah.

Program Sekolah Adiwiyata memiliki empat kriteria utama untuk penilaian, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan yang bersifat partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Penetapan jenjang Sekolah Adiwiyata dilakukan secara bertahap berdasarkan persentase capaian nilai tertinggi. Pertama, apabila suatu sekolah memperoleh minimal 70% (tujuh puluh perseratus), maka sekolah tersebut dapat ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota. Kedua, untuk menjadi Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, sekolah harus telah menyanggah status Adiwiyata kabupaten/kota selama minimal 12 (dua belas bulan) dan memperoleh paling sedikit 80% (delapan puluh perseratus). Ketiga, predikat Adiwiyata nasional diberikan kepada sekolah yang telah mencapai nilai minimal 90% (sembilan puluh perseratus) dan telah menerima penghargaan provinsi setidaknya selama 12 (dua belas bulan). Terakhir,

kategori Adiwiyata Mandiri diberikan kepada sekolah yang berhasil meraih 95% (sembilan puluh lima perseratus), telah menjadi Adiwiyata nasional paling singkat 12 (dua belas bulan), serta mampu membina paling sedikit 2 (dua) sekolah binaan lainnya.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhari, F., & Azahra, D.⁵ Menunjukkan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Dramaga yang telah mencapai Tingkat Nasional di tahun 2023 telah memberikan dampak positif dalam membentuk budaya sekolah yang ramah lingkungan. Integrasi isu lingkungan ke dalam kurikulum dan penyediaan fasilitas seperti biopori, *green house*, dan tempat kompos telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, misalnya dalam mengolah limbah plastik menjadi kerajinan bernilai ekonomi. Selain itu, dukungan dari *Stakeholder* sekolah dan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup telah memperkuat internalisasi nilai peduli lingkungan di kalangan komunitas sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa kesuksesan program Adiwiyata tidak hanya bergantung pada aspek administratif, tetapi juga pada kebiasaan dan keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, N. E., & Dongoran, F. R.⁶ Menunjukkan bahwa meskipun SMP Negeri 1 Tanjung Morawa telah meraih predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri, implementasi program tersebut belum optimal. Beberapa kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, *green house*, dan sosialisasi kader Adiwiyata, belum dilaksanakan secara konsisten dan bahkan dihentikan akibat pandemi dan keterbatasan sumber daya manusia. Masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan energi yang boros, dan kantin sekolah yang tidak sepenuhnya sehat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan administratif dalam

⁵ Azhari, F., & Azahra, D. (2024). Studi Evaluatif Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Budaya Sekolah Ramah Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 1 Dramaga. *Jealo*, 6(1), 33-39. <https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/JEALO/article/view/321>

⁶ Rahayu, N. E., & Dongoran, F. R. (2024). Efektivitas Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(3), 375-384. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i3.20704.g11694>

memperoleh status Adiwiyata Mandiri belum sepenuhnya sejalan dengan internalisasi nilai-nilai lingkungan di kalangan warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya perbaikan dalam manajemen dan pengawasan agar program Adiwiyata benar-benar dapat memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan budaya lingkungan di sekolah.

Namun, kedua studi tersebut masih terbatas pada pengkajian implementasi program dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa, tanpa membahas peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata dari tingkat Nasional menuju tingkat Mandiri. Aspek kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan belum dikaji secara mendalam dalam konteks peningkatan pemeringkatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata yang diterapkan sekolah menuju tingkat Mandiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek implementatif, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menggambarkan pengelolaan dan keberlanjutan program dalam mendukung peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata.

Berdasarkan data terbaru tahun 2024 dari Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SIMP2SDM) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.⁷ Berikut tabel informasi:

Tabel 1.1 Perbandingan Sekolah Penerima Adiwiyata Nasional dan Mandiri di Jakarta Barat Tahun 2024

No	Nama Sekolah	Tahun Adiwiyata Nasional	Tahun Adiwiyata Mandiri
1.	SDN Wijaya Kusuma 05	2021	2024
2.	SDN Kebon Jeruk 01	2021	2024
3.	SDN Kebon Jeruk 06	2022	2024
4.	SDN Sukabumi Selatan 07	2019	2024

⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Data Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tahun 2024*, diakses melalui SIMP2SDM

Sebagai upaya menciptakan budaya peduli lingkungan di lingkungan pendidikan, berbagai sekolah di Indonesia mulai menerapkan program-program yang mendukung penguatan pendidikan lingkungan hidup. Salah satu program yang dijalankan secara nasional adalah Program Adiwiyata, yang bertujuan mendorong terciptanya sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menunjukkan komitmen tinggi dalam pelaksanaan program lingkungan hidup di satuan pendidikan.

Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta memiliki karakteristik yang khas dalam pelaksanaannya. Pada aspek kebijakan berwawasan lingkungan, sekolah tidak hanya menyusun aturan administratif, tetapi juga mengintegrasikan budaya peduli lingkungan ke dalam visi, misi, serta pembiasaan perilaku warga sekolah secara berkelanjutan. Pada aspek kurikulum berbasis lingkungan, integrasi materi lingkungan tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran teoritis, tetapi juga melalui kegiatan kontekstual dan praktik langsung yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas lingkungan sehari-hari. Selanjutnya, pada aspek kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sekolah menunjukkan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah melalui pembentukan kader lingkungan yang terstruktur, inovasi kegiatan lingkungan, serta peran sekolah sebagai sekolah pembina bagi sekolah lain menuju Program Adiwiyata Mandiri. Adapun pada aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas pendukung, tetapi juga mengembangkan pemanfaatan sarana secara inovatif dan berkelanjutan, seperti hidroponik, pemanfaatan barang bekas, penggunaan air buangan AC, bank sampah, biopori, dan tanaman TOGA. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta tidak hanya berorientasi pada pemenuhan indikator penilaian, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam tabel, dari empat sekolah yang meraih penghargaan Adiwiyata Mandiri pada tahun 2024, SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta merupakan satu-satunya sekolah yang menunjukkan peningkatan pemeringkatan yang signifikan dalam waktu relatif singkat. Sekolah ini berhasil meningkatkan statusnya dari Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2022 menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2024, dengan waktu tempuh selama dua tahun. Sementara itu, sekolah-sekolah lain membutuhkan waktu yang lebih lama, yaitu antara tiga hingga lima tahun, untuk mencapai tingkat Mandiri setelah meraih penghargaan tingkat Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta memiliki pengelolaan Program Adiwiyata yang berjalan secara efektif dan berkelanjutan dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

Keberhasilan tersebut menjadikan SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta layak dan relevan untuk dijadikan lokasi penelitian. Penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji secara mendalam peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata dari tingkat Nasional menuju tingkat Mandiri secara efektif dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor yang mendukung percepatan peningkatan tersebut, serta bagaimana pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam pelaksanaan program lingkungan hidup di sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada upaya sekolah dalam melaksanakan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dalam mendukung peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai proses pengelolaan dan pelaksanaan program Adiwiyata secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan sebelumnya, peneliti tertarik untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam mengenai peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata dari tingkat Nasional menuju tingkat Mandiri. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Pemeringkatan Program Adiwiyata Dari**

Tingkat Nasional Menuju Tingkat Mandiri di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian adalah “Peningkatan Pemeringkatan Program Adiwiyata Dari Tingkat Nasional Menuju Tingkat Mandiri”. Adapun sub fokus pada penelitian ini terdiri dari:

1. Aspek Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta
2. Aspek Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta
3. Aspek Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta
4. Aspek Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aspek Kebijakan Berwawasan Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta?
2. Bagaimana Aspek Kurikulum Berbasis Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta?
3. Bagaimana Aspek Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta?
4. Bagaimana Aspek Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai Peningkatan Pemeringkatan Program Adiwiyata Dari Tingkat Nasional Menuju Tingkat Mandiri (Studi Kasus Di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoretik, penelitian ini diharapkan mendukung dan memperluas penerapan teori kesadaran lingkungan dari Sánchez dan Lafuente (2010),⁸ yang mendefinisikan kesadaran lingkungan sebagai konsep multidimensi dan berorientasi perilaku, mencakup dimensi afektif (nilai dan kepedulian pro-lingkungan), kognitif (pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan), disposisional (sikap tanggung jawab dan keyakinan akan kemampuan diri), serta aktif (keterlibatan dalam perilaku nyata pro-lingkungan). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis lingkungan di sekolah dasar, serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menganalisis penerapan manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan lingkungan di sekolah dasar.

Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh pengalaman empiris dalam mendeskripsikan peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata dari tingkat Nasional menuju tingkat Mandiri berdasarkan empat aspek utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Melalui penelitian ini, peneliti dapat memahami bagaimana setiap aspek diterapkan di lingkungan sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemeringkatan Program Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan praktis mengenai keterlibatan stakeholder internal dan eksternal, termasuk Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dalam mendukung keberlanjutan Program Adiwiyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman peneliti tentang implementasi program lingkungan di sekolah, tetapi juga mengembangkan

⁸ Sánchez, M., & Lafuente, R. (2010). *Defining and measuring environmental consciousness*. *Revista Internacional de Sociología*, 68(3), 731–755. <https://doi.org/10.3989/ris.2008.11.03>

kemampuan analisis dalam bidang pendidikan berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.

b. Bagi Sekolah SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta dalam mempertahankan dan mengembangkan statusnya sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan pada empat aspek utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyusun program dan inovasi berkelanjutan guna menumbuhkan budaya peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah.

